

## PENDEKATAN PEDAGOGI GENRE DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA

AI NURAENI

MIN Kota Sukabumi

e-mail: [anuri2009@gmail.com](mailto:anuri2009@gmail.com)

### ABSTRAK

Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik dan menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi dalam konteks perkembangan Abad-21, pembelajaran Bahasa Arab diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang dapat memiliki berbagai kompetensi tersebut. Pembelajaran Bahasa Arab mengalami perubahan kurikulum dengan pendekatan yang disarankan adalah pendekatan pedagogi genre. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyarankan penggunaan pendekatan pedagogi genre dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks Kurikulum Merdeka dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan pendekatan pedagogi genre dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** pendekatan pedagogi genre, Bahasa Arab, Kurikulum Merdeka.

### ABSTRACT

The Independent Curriculum which is centered on students and prepares students to have competencies in the context of the development of the 21st Century, learning Arabic is expected to be able to prepare students who can have these various competencies. Learning Arabic underwent a curriculum change with the suggested approach being the genre pedagogy approach. This research is a research that uses library research methods. Literature research is an activity that includes searching, reading, and studying research reports and library materials that contain theories relevant to the research to be carried out. The purpose of this study is to suggest the use of a genre pedagogical approach in learning Arabic in the context of the Independent Curriculum and is expected to provide a better understanding of the use of the genre pedagogical approach in learning Arabic in the independent curriculum.

**Keywords:** genre pedagogical approach, Arabic, Freedom Curriculum.

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diikuti oleh semua siswa Madrasah. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah secara umum bertujuan supaya siswa memiliki tiga kompetensi, yaitu: Kompetensi bahasa (*al-kifāyah al-lugawīyyah*), Kompetensi komunikatif (*al-kifāyah al-ittiṣaliyyah*), Kompetensi budaya (*al-kifāyah al-ṣaqāfiyyah*).

Untuk mencapai tujuan kompetensi dalam bahasa Arab perlu memahami konsep pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab, “ Pendekatan (Approach), yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah; seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa”. (Rosyidi, Abdul Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011)

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pendekatan pedagogi genre, didasarkan pada siklus belajar mengajar “belajar melalui bimbingan dan interaksi” yang menonjolkan strategi pemodelan teks dan membangun teks

secara bersama-sama (joint construction) sebelum membuat teks secara mandiri. Bimbingan dan interaksi menjadi penting dalam kegiatan belajar di kelas (Muktadir, 2021).

Pendekatan Pedagogi Genre merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang siklus belajar-mengajarnya dilakukan melalui bimbingan dan interaksi yang mengutamakan teknik pemodelan teks dan pembangunan-teks secara terbimbing bersama (joint construction) sebelum dilakukan aktivitas membangun teks secara mandiri. (Sukini, Bayu Indaryanto, Abdul Rozak, 2022)

Terdapat empat tahap pedagogi genre (pembelajaran berbasis teks) yaitu membangun konteks, pemodelan, membangun (mengonstruksi) teks bersama-sama, dan membangun (mengonstruksi) teks secara mandiri.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (RI, 2022). Kurikulum Merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas dan berpusat pada peserta didik.

Penerapan pendekatan pedagogi genre dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka sangat penting karena dengan pendekatan pedagogi genre ini peserta didik bisa lebih berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab dan tercapainya Rasionalisasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Kurikulum Merdeka untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa yaitu mampu mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan dalam bahasa Arab, internalisasi keterampilan berbahasa Arab sehingga mampu menggunakannya dalam berbagai situasi, menggunakan bahasa Arab untuk mengkaji agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta kemampuan berbahasa dengan perilaku (moderat dan berpikir kritis).

Namun kenyataan di lapangan, pendekatan pedagogi genre ini masih kurang dilaksanakan oleh guru untuk mata pelajaran bahasa Arab, sehingga begitu pentingnya pendekatan pedagogi genre dalam pelajaran bahasa Arab terutama untuk kurikulum merdeka maka penulis meneliti tentang pendekatan pedagogi genre dalam mata pelajaran bahasa Arab kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pustaka (*library research*). Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada mulai bulan Juli 2022 di tetapkannya MIN Kota Sukabumi sebagai Madrasah Penggerak Kurikulum Merdeka di Kota Sukabum. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Subjek.

Dalam hal ini peneliti ingin melakukan pembahasan terkait dengan pendekatan pedagogi genre dalam mata pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka untuk digunakan guru Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan mulai dari penelusuran buku, jurnal, dan juga bahan bacaan lainnya maka selanjutnya peneliti kemudian menggabungkannya sebagai satu kesatuan informasi. Pemahaman yang peneliti tangkap dari berbagai literatur yang didapatkan kemudian di tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pendekatan Pedagogi Genre dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka.”

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil *study* pustaka dari berbagai referensi dan artikel penelitian terdahulu bahwa pembelajaran Bahasa Arab memiliki karakteristik yang berorientasi pada terwujudnya 3 hal :

### **Kompetensi bahasa (*al-kifāyah al-lugawiyyah*)**

Sebuah kompetensi dasar dalam bahasa yang meliputi empat kemahiran berbahasa (*al-mahārāt al-lugawiyyah*) yaitu kemahiran mendengar (*mahārah al-istimā'*), kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*), kemahiran membaca-memirsa (*mahārah al-qirā'ah*), dan kemahiran menulis-mempresentasikan (*mahārah al-kitābah*). Keterampilan berbahasa tersebut harus dijalankan berdasarkan *unsur-unsur bahasa (al-anāṣir al-lugawiyyah)* yang baik dan benar meliputi: bunyi (*aṣwāt*), kosakata (*mufradāt*), dan kaidah bahasa (*qawā'id al-lugah*).

### **Kompetensi komunikatif (*al-kifāyah al-ittiṣaliyyah*),**

Kompetensi untuk melakukan tindak tutur dengan bahasa target dalam berbagai konteks sosial secara lisan dan tulisan. Bahasa Arab hendaknya dilihat dari sudut pandang fungsionalitasnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Jadi kompetensi berkomunikasi ini menjadi hal penting yang harus diajarkan.

### **Kompetensi budaya (*al-kifāyah al-ṣaqafiyyah*).**

Pembelajaran Bahasa Arab disamping membelajarkan bahasa, ia mengandung pesan-pesan budaya dari bahasa itu sendiri, budaya yang dikandung dalam hal ini adalah budaya Arab Islam (*ṣaqafah arabiyyah islamiyyah*), budaya global umum (*ṣaqafah ālamiyyah āmmah*), dan budaya lokal khusus (*ṣaqafah maḥalliyah khāṣah*). Kandungan budaya ini tercermin dalam tema-tema atau topik yang diangkat dalam pembelajaran. Semisal: pengenalan, berolahraga, bepergian dan wisata, pelestarian lingkungan, teknologi informasi dan komunikasi, peradaban Islam, haji umrah, puisi Arab, maulid Nabi, cinta Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka salah satunya adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, menitikberatkan pada potensi dan bakat peserta didik karena mereka memiliki potensinya masing-masing (*Teaching at The Right Level*)”.

Sesuai dengan prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka dan kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Arab, maka salah pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan adalah pendekatan pedagogi genre.

Pendekatan Pedagogi genre digunakan untuk mengembangkan belajar mandiri dan sikap kritis terhadap fakta dan fenomena. Pendidik diharapkan tidak memberi “tahu” sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencari “tahu”. Pengetahuan didapat melalui langkah-langkah metode ilmiah: mengajukan pertanyaan, mengamati fakta, mengajukan jawaban sementara, menguji fakta, menyimpulkan jawaban, menyampaikan temuan. Pendidik tidak harus menjelaskan pengertian kritik dan esai, tetapi memandu peserta didik menemukan itu semua dengan mengamati fakta dengan mengunduh dan membacanya dari berbagai laman yang tersedia terkait kritik dan esai. (Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Purworejo, 2019).

### **Pembahasan**

Kurikulum Merdeka menyiapkan peserta didik memiliki kompetensi dalam konteks perkembangan Abad-21, yaitu 4C yang meliputi Critical Thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), Creativity (kreativitas), Communication Skills (kemampuan berkomunikasi), Ability to Work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama). (Rini, Arika, Mulyani, Mimi, 2022)

Pada pendekatan pedagogi genre, diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan pendekatan ilmiah berdasarkan fakta dan fenomena yang ada. Guru pada kegiatan ini tidak diperkenankan memberi tahu sesuatu yang berkaitan dengan jawaban, guru menuntun dan mengarahkan siswa ke arah jawaban yang dimaksud, namun tidak memberi tahu secara langsung.

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan guru saat proses pembelajaran adalah pedagogi genre. Pendekatan Pedagogi Genre adalah bimbingan yang memerlukan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Rini, Arika, Mulyani, Mimi, 2022)

Genre sebagai proses sosial bertahap yang berorientasi pada suatu tujuan yang terdiri atas langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Septyana, Putri Ayu Wulandari, Annisa Rizky Fadilla, 2023).

Pembelajaran pedagogi genre ini merupakan sebuah konstruksi pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan oleh individu atau peserta didik. Dalam hal ini, belajar merupakan sebuah interpretasi atau tafsiran terhadap pengalaman individu. (Bobi Arisandi, Bambang Irawan, Muhammad F. M. Ginting, Abdul Aziz, 2022).

**Tabel 1. Rencana Pembelajaran**

<b>Building Knowledge of Field</b>	Guru meminta siswa untuk membaca teks
	Guru menanyakan beberapa pertanyaan seputar teks yang telah dibaca
<b>Deconstruction</b>	Guru meminta siswa untuk memberikan ص atau خ pada kolom yang disediakan mengenai terkait teks yang telah dibaca
	Guru bersama siswa membahas jawaban pertanyaan tersebut
	Guru menjelaskan stuktur kalimat
<b>Joint Construction</b>	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang
	Secara berkelompok, siswa menulis posisi teks dalam bentuk lisan
	Setiap kelompok membacakan exposition text yang telah dibuat
<b>Independent construction</b>	siswa mulai diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan cara membuat atau merancang jenis teks yang sama secara mandiri.

Dalam membangun konteks, guru dapat mengenalkan kosakata baru maupun memperdengarkan teks *istima'*. Selanjutnya, siswa bersama guru mendiskusikan materi yang belum dipahami. Langkah awal ini penting, sebab akan berimbas pada proses pembelajaran selanjutnya.

Permodelan dapat dianggap sebagai pemberian contoh. Guru dapat memberikan contoh membaca teks yang baik, latihan berbicara Bahasa Arab dengan pola tertentu hingga menuliskan gagasan.

Langkah selanjutnya latihan terbimbing. Menurut penulis, di sinilah proses inti pembelajaran. Siswa akan mengerahkan segala kemampuannya untuk memproduksi sebuah keterampilan berbahasa. Kemampuan berbicara dan menulis terus diasah dengan bimbingan guru dan berkolaborasi dengan teman. Pemberian stimulus pertanyaan, penyajian gambar maupun kerangka tulisan dapat membantu siswa dalam “mempraktekkan” bahasa. Sementara berkolaborasi dengan teman akan menumbuhkan kebersamaan pada diri siswa. Harapannya, akan membantu rasa percaya diri dan mengikis rasa “takut” salah dalam berbahasa.

Bagian terakhir dari pendekatan pedagogi *genre* ini adalah latihan mandiri. Berbekal latihan-latihan yang ditempa pada tahapan sebelumnya, diharapkan siswa akan dapat mengungkapkan gagasan kebahasaannya secara mandiri.

Prinsip dasar dari pendekatan ini adalah bahwa semua siswa memiliki kapasitas untuk belajar secara mandiri dan belajar lebih tinggi mengenai pengetahuan dan keterampilan yang menekankan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran seperti membaca, berdiskusi, menjelaskan, mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan membuat karya. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengerjakan berbagai aktivitas dalam pembelajaran, maka akan memberikan siswa rasa kepemilikan, tanggungjawab, dan keterlibatan dalam pendidikan. (Elis Maryanti, Haryadi., 2022)

Pada Pendekatan genre, peranan guru lebih kepada seorang yang dapat menjadi pengarah daripada pemberi perintah. (Arisandi, Bobi, Bambang Irawan, Muhammad F. M. Ginting, Abdul Aziz, 2022).

Salah satu alternatif langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan Pedagogi Genre adalah (1) membangun pengetahuan (building knowledge of field), (2) memodelkan teks (modelling of text), (3) mengonstruksi teks secara berkelompok (joint construction), dan (4) mengonstruksi teks secara mandiri (independent construction). (Alam, 2019)

Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan pedagogi genre, Ada 4 tahapan yang dilakukan dalam pendekatan Pedagogi Genre pada pembelajaran Bahasa Arab :

**a. Perencanaan pengajar dalam melakukan pembelajaran**

Dalam proses ini pengajar mempersiapkan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar yang disesuaikan dengan Pendekatan Pedagogic Genre, baik dari materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran hingga kegiatan Evaluasi. Pengajar menyesuaikan Tujuan Pembelajaran sesuai dengan macam teks berdasarkan tujuan sosialnya seperti teks naratif, argumentative, prosedur, report, dan eksposisi. (Aminata, 2022)

**b. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pedagogi Genre**

**1. Membangun Konteks**

- Fase ini merupakan tahapan awal yang dilaksanakan guru beserta siswa untuk menunjukkan proses berpikir ke arah sumber permasalahan yang akan dikaji pada setiap materi. Tujuan tahap ini adalah membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik mengenai topik yang akan dipelajari melalui kegiatan *istima'* dan *qiro'ah*. Pada tahap ini, proses pembelajaran pada setiap teks perlu diawali dengan paparan tentang relevansi dan fungsi materi yang akan dibahas dengan konteks kepentingan para peserta didik, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-harinya secara reseptif maupun produktif. Guru dapat melakukannya dengan metode tanya jawab atau curah pendapat. Tujuannya untuk membantu peserta didik dalam memaknai konteks situasional dan kultural tipe teks yang sedang dipelajari.

**2. Pemodelan Teks atau Dekonstruksi**

- Pada tahap ini guru menyajikan teks model untuk diterangkan struktur teks dan struktur gramatikalnya. Terdapat dua kegiatan utama dalam tahapan pemodelan, yaitu membangun konteks dan percontohan teks yang ideal. Pada tahap pemodelan, guru dapat mengenalkan nilai, tujuan sosial, struktur, ciri-ciri bentuk dan ciri-ciri kebahasaan yang menjadi penanda teks yang diajarkan. Wujud kegiatan yang dilakukan guru, yaitu menyajikan model teks itu sendiri, baik itu secara lisan, tertulis, ataupun melalui tayangan. Para peserta didik mengamati model teks tersebut untuk kemudian dimanfaatkan sebagai dasar untuk dimunculkannya sejumlah pertanyaan yang diharapkan relevan dengan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan ini semacam membongkar dan merakit kembali bangunan teks berdasarkan tingkat pengetahuan peserta didik melalui model yang disajikan. (Mahsun, 2014)



### 3. Membangun Teks Secara Bersama-sama / kontruksi terbimbing.

- Pada tahap ini peserta didik mulai berkontribusi dalam penyusunan teks dan guru secara bertahap mengurangi kontribusinya. Meskipun dominasi guru berkurang. Tahapan konstruksi terbimbing dapat dilakukan dengan model pembelajaran deduktif ataupun induktif. Deduktif berarti guru memberikan penjelasan langsung tentang konsep, prinsip, dan prosedur di dalam mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan, ataupun memproduksi teks itu. Induktif berarti guru membimbing siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan penemuan, praktik, ataupun proyek terkait dengan KD yang relevan dengan teks. (Kosasih, 2018)

### 4. Membangun Teks Secara Mandiri

- Pada tahap ini peserta didik bekerja sendiri membuat teks yang telah ditentukan kemudian menyajikan hasil kerjanya didepan kelas.

Pada akhir pertemuan guru memberi koreksi dan penekanan terkait pemaparan teks yang sudah disampaikan serta memberikan kesimpulan dari presentasi yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pedagogi Genre dapat digunakan oleh guru Bahasa Arab pada pembelajaran Bahasa Arab di Kurikulum Merdeka. Pendekatan Pedagogic Genre memiliki 4 langkah yang harus dilaksanakan oleh pengajar yaitu Building Knowledge, Modelling, Join Construction dan Independent Construction. Langkah-langkah tersebut harus difahami betul oleh Guru bukan hanya sebagai langkah oprasional melainkan juga sebagai proses pemberian input informasi pada pembelajar. Sehingga pembelajar mendapatkan pemahaman awal yang benar. Pendekatan ini menjadikan pembelajar memiliki pengalaman belajar yang kompleks. Diawali dengan membangun konstruk pemahaman pembelajar tentang materi yang diajarkan baik berupa pemaparan atau pun pengamatan pembelajar terkait materi hingga pengalaman praktik yang dibimbing dan pengalaman yang bersifat mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah Melalui Pendekatan Pedagogi Genre Dalam Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Pada Mgmp Bahasa Indonesia Smp Di Kabupaten Maros . *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Paud, Dasar dan Menengah* (págs. 61-71). Mamuju: Teknik Unifa Press Universitas Fajar.
- Aminata, D. D. (2022). Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Pedagogi Genre. *International Conference on Islamic and Global Civilization* (págs. 1-9). Malang: Fakultas Agama Islam-Universitas Negeri Malang.
- Arisandi, Bobi, Bambang Irawan, Muhammad F. M. Ginting, Abdul Aziz. (2022). Pelatihan Pengajaran dengan Pendekatan Genre bagi Guru-guru di Jampang English Village. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 24-33.
- Elis Maryanti, Haryadi. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pedagogi Genre, Saintifik, dan CLIL . *Journal of Elementary School (JOES)*, 283-293.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 33-54.
- Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SMA Negeri 1 Purworejo. (2019). PENDEKATAN SINTESIS PEDAGOGI GENRE, SAINTIFIK DAN CLIL DENGAN TEKNIK UMKM2 UNTUK MENGOPTIMALKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM

- PEMBELAJARAN KRITIK DAN ESAI SASTRA KELAS XII SMA 1 PURWOREJO. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 643-658.
- Kosasih, E. (2018). Pendekatan Berbasis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (págs. 11-20). Bandung: Unimed.
- Madrasah, D. K. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6047-6054.
- RI, K. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: KEMENDIKBUD RI.
- Rini, Arika, Mulyani, Mimi. (2022). *Menyusun Teks Diskusi Dengan Model Pembelajaran Pedagogi Genre dan Compile Answer Berbasis Kearifan Lokal*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Rosyidi, Abdul Wahab, Ni'mah, Mamlu'atul. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Septyana, Putri Ayu Wulandari, Annisa Rizky Fadilla. (2023). Penerapan Pembelajaran Menulis Teks Naratif Menggunakan Pendekatan Berbasis Genre Pada Siswa SMA. *Seminar Nasional LPPM UMMAT* (págs. 294-309). Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sukini, Bayu Indaryanto, Abdul Rozak. (2022). Penerapan Model Pedagogi Genre dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Mahasiswa PBSI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 62-79.